

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis yang sejalan dengan perkembangan pasien sering kali memerlukan pengobatan dan perawatan jangka panjang dan bisa berakhir pada tahap terminal, yang berpotensi menyebabkan kematian. Untuk mendapatkan perawatan yang optimal dari segi fisik, psikososial, dan spiritual, dibutuhkan model layanan kesehatan yang terpadu, intensif, menyeluruh, dan terkoordinasi dengan pendekatan multidisiplin. Perawatan paliatif adalah istilah yang digunakan untuk jenis perawatan tersebut. (Poerin dkk, 2019).

Dengan perkembangan teknologi global, banyak penelitian, terutama di bidang kesehatan, telah dilakukan. Hal ini menyebabkan lebih banyak intervensi dan tindakan untuk mengatasi berbagai penyakit. Meskipun banyak penyakit dapat diatasi atau dicegah melalui pembedahan, penyakit terminal tetap sulit diatasi atau dicegah. Penyakit seperti kanker, penyakit paru obstruktif kronis, gagal jantung, HIV/AIDS, dan lain-lain, termasuk dalam kategori penyakit terminal (Ahsani 2020).

Perawatan paliatif adalah bentuk perawatan yang diberikan oleh perawat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga mereka serta mengurangi penderitaan. Perawatan ini mencakup identifikasi dan evaluasi penyakit pasien, pengobatan nyeri, dan perawatan masalah fisik, psikososial, dan spiritual lainnya. Kira-kira 40 juta orang di seluruh dunia membutuhkan pelayanan perawatan paliatif setiap tahun, tetapi 86% dari mereka masih belum menerimanya.. (WHO, 2020).

Berdasarkan data WHO, hanya sekitar 14% orang yang membutuhkan pelayanan perawatan paliatif, dan 78% dari mereka yang membutuhkannya berasal dari negara berpendapatan rendah dan menengah di seluruh dunia. Kebanyakan orang dewasa yang membutuhkan perawatan paliatif memiliki penyakit kronis, seperti penyakit kardiovaskular (38,5%), kanker (34%), penyakit pernapasan kronis (10,3%), AIDS (5,7%), dan diabetes (4,6%). Namun, di Indonesia, pasien kanker dan HIV/AIDS adalah fokus utama perawatan paliatif saat ini, menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 (Fitriani dkk, 2023).

Di antara 80 negara di dunia, Indonesia mendapat peringkat ke 53 dalam perawatan paliatif. Peringkat ini didasarkan pada integrasi ke dalam pelayanan

kesehatan nasional, dukungan hospis, dan keterlibatan dalam masalah paliatif. Pelayanan perawatan paliatif di Indonesia sekarang hanya tersedia di beberapa kota besar saja. Baik fasilitas pengobatan kanker maupun prosesnya masih belum optimal. Pasien yang mengalami penyakit kronis dapat mengalami gejala yang lebih parah dan memerlukan perawatan di ruang perawatan intensif. Pasien yang mengalami kondisi kritis juga dirawat di ruang perawatan intensif, dan mereka yang lebih baru juga dirawat di sana. Pasien yang mengalami kondisi kritis menerima perawatan terapi yang suportif dibantu oleh perawat dan tenaga medis lainnya dalam upaya untuk mengembalikan atau memperbaiki serta mempertahankan penyakit (Permata et al, 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Giarti menunjukkan bahwa hanya sedikit perawat yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan tentang pengetahuan perawat dan perawatan paliatif di RSUD Dr. Moewardi. Di kategori cukup, ada sekitar 35 perawat dengan presentase 63,6%, sedangkan di kategori kurang, ada sekitar 10 perawat dengan presentase 18,2% dari total 55 perawat. Di Jawa Tengah pada tahun 2021, penelitian juga menemukan bahwa tingkat frekuensi pengetahuan perawat lebih tinggi termasuk dalam kategori cukup, yaitu sekitar 73% dari 46 orang. Tingkat frekuensi pengetahuan yang lebih rendah termasuk dalam kategori baik, yaitu 7,9% dari 5 orang, dan kategori kurang, yaitu 12, dengan presentasi 19%. Tingkat frekuensi sikap terhadap perawat juga lebih tinggi, yaitu sekitar 77,8% dari 46 orang. (Ekowati & Hudiyawati, 2021).

Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan perawat tentang perawatan paliatif memengaruhi perspektif mereka tentang perawatan paliatif, pengetahuan juga penting untuk menentukan sikap secara keseluruhan. Sikap yang buruk dapat menurun pada perawat saat mereka memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Menurut data yang diperoleh, frekuensi pengetahuan perawat termasuk dalam kategori cukup dan frekuensi sikap perawat termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu memikirkan bagaimana keadaan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelayanan perawatan paliatif di ruang Intensi di Indonesia (Ekowati & Hudiyawati, 2021).

Menurut penelitian oleh Siagian & Perangin-angin, perawat umumnya memiliki pengetahuan yang rendah tentang perawatan paliatif dan peran mereka berada dalam kategori sedang. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dan peran mereka dalam perawatan paliatif. Pengetahuan

yang kurang dapat mengakibatkan kegagalan dalam perawatan paliatif dan menyebabkan perawat mengalami kelelahan, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan tugas mereka secara optimal. Meskipun setengah dari responden memiliki pengetahuan yang baik, separuh lainnya menunjukkan sikap dan peran yang memadai terkait perawatan psikososial, sosial, dan spiritual pasien (Saidah dkk, 2022).

Penelitian oleh Etkind et al. (2017) memprediksi bahwa pada tahun 2040, antara 25% hingga 47% dari populasi akan memerlukan perawatan paliatif. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi dan peningkatan perawatan paliatif di berbagai sektor kesehatan dan sosial. Penelitian Jaii (2019) menemukan bahwa kehadiran pasien paliatif dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis anggota keluarga, memberikan manfaat positif bagi pasien dan keluarga. Ketidakmampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan formal dan nonformal mereka dapat meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi pasien, serta mempererat hubungan dengan keluarga dan anggota keluarga. (Jaii, 2019).

Perawatan paliatif di Indonesia saat ini lebih menekankan pada kanker dan HIV/AIDS karena ada peningkatan kasus setiap tahun, menurut Riskesdas provinsi Sumatera Utara. Menurut WHO pada tahun 2014 dan Departemen Kesehatan pada tahun 2007, perawatan paliatif juga mencakup pasien dengan penyakit degeneratif, penyakit paru obstruktif, fibrosis kistik, stroke, Parkinson, gagal jantung, dan penyakit jantung lainnya. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di *Intensif Care Unit* RSUD Mitra Sejati Medan pada saat studi pendahuluan pada tanggal 18 Agustus 2023, di dapat jumlah pasien Terminal pada tahun 2020 117 orang, tahun 2021 sebanyak 118 orang, tahun 2022 sebanyak 105 orang, dan pada tahun 2023 sebanyak 64 orang (Rekam Medik RSUD Mitra Sejati, 2023).

Berdasarkan dari uraian informasi yang di peroleh dari survai awal yang sudah saya lakukan, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang penatalaksanaan yang dilakukan perawat khususnya pada perawat di *Intensif Care Unit* (ICU) terhadap pasien yang mengalami Terminal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah“ Bagaimana gambaran Penatalaksanaan Terhadap Perawatan Pasien

Paliatif Pada Pasien Perminal di Ruangan *Intensif Care Unit* (ICU) RSUD Mitra Sejati Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Penatalaksanaan terhadap Perawatan Pasien Paliatif Pada Pasien Terminal Di Ruangan *Intensif Care Unit* (ICU) RSUD Mitra Sejati Medan.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran perawat dalam Penatalaksanaan terhadap Perawatan Pasien Paliatif Pada Pasien Terminal berdasarkan usia Perawat Di Ruangan *Intensif Care Unit* (ICU) RSUD Mitra Sejati Medan.
- 2) Untuk mengetahui gambaran perawat dalam Penatalaksanaan Terhadap Perawatan Pasien Paliatif Pada Pasien Terminal berdasarkan Pendidikan perawat di ruangan *Intensif Care Unit* (ICU) RSUD Mitra Sejati Medan.
- 3) Untuk mengetahui gambaran perawat dalam Penatalaksanaan Terhadap Perawatan Pasien Paliatif Pada Pasien Terminal berdasarkan Lama nya Masa kerja Perawat di ruangan *Intensif Care Unit* (ICU) RSUD Mitra Sejati Medan
- 4) Untuk mengetahui gambaran Perawat dalam Penatalaksanaan Terhadap Perawatan Pasien Paliatif Pada Pasien Terminal di ruangan *Intensif Care Unit* (ICU) RSUD Mitra Sejati Medan berdasarkan Pelatihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi Poltekkes Jurusan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk para pembaca ataupun kepada peneliti selanjutnya terkhususnya untuk mahasiswa keperawatan dan dapat menambah bacaan di Perpustakaan kampus.

2. Bagi Rumah Sakit Mitra Sejati

Hasil penelitian ini bagi institusi Kesehatan khususnya RSUD Mitra Sejati Medan adalah melalui data serta hasil yang telah diperoleh peneliti, dapat menjadi upaya Rumah Sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan kinerja perawat dalam penanganan keselamatan pasien terkhusus pasien terminal sehingga pihak rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasien terminal.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan acuan bagi peneliti karena ini adalah hasil penelitian pertama dalam mengetahui Gambaran Penatalaksanaan terhadap Perawatan Pasien Paliatif Pada Pasien Terminal secara langsung di RSUD Mitra Sejati Medan.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan terkait dengan Gambaran Penatalaksanaan terhadap Perawatan Pasien Paliatif Pada Pasien Terminal.